

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perbankan di Indonesia saat ini telah banyak mengalami perubahan, karena adanya perkembangan perekonomian yang mendorong dan menyebabkan semakin banyak kebutuhan dan keinginan masyarakat sehingga sangat diperlukan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka didalam suatu negara sangatlah dibutuhkan banyak bank. Keberadaan dan kebelangsungannya bisnis perbankan, di dalam bidang ekonomi telah diatur dan diawasi oleh otoritas moneter agar masyarakat percaya terhadap industri perbankan dan adapun pengertian bank itu sendiri adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak menurut UU nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 3). Pada setiap bank tentunya butuh modal.

Modal adalah fungsi pertama yang harus dimiliki oleh bank untuk mengembangkan pertumbuhan usahanya. Bank sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa memiliki kegiatan pokok dengan 3 fungsi utama antara lain menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk, menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat serta melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran (Ikatan

Bankir Indonesia:6) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aset produktif yang berisiko, jika nilai CAR mengalami peningkatan maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi harus bisa menjaga rasio kecukupan modalnya. Sehingga, dibutuhkan pengelolaan yang baik oleh manajemen bank terhadap semua aspek permodalan.

Pada akhir tahun 1980 hingga awal tahun 1990 bank di Indonesia memiliki modal yang lemah, hal tersebut membuat sektor perbankan di Indonesia terpuruk ketika terjadi krisis keuangan pada akhir tahun 1997, karena CAR dibawah 16% pada tahun 1998 (Raz, 2017) untuk mengatasi masalah tersebut dikeluarkan peraturan mengenai kecukupan modal minimum, karena salah satu dari fungsi modal itu sendiri adalah sebagai ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyangga kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan (fungsi modal bank sebagai pelindung). Jadi, pengelolaan aspek permodalan sangat penting bagi bank, karena mengelola permodalan dapat membuat modal yang dimiliki oleh bank dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya dan juga diperuntukkan menutup kerugian-kerugian yang dialami bank dari kegiatan usaha bank.

Hal ini yang medasari penelitian **“Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Umum Milik Pemerintah”**.

Dan telah saya lampirkan pada tabel 1.1

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR) PADA BANK
UMUM MILIK PEMERINTAH
PERIODE 2013–2018
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	Rata - Rata Trend	Rata - Rata CAR
1	PT. BANK MANDIRI	16,27	15,95	-0,32	17,43	-1,48	19,30	1,87	18,99	-0,31	17,46	-1,53	0,24	17,57
2	PT. BANK RAKYAT INDONESIA	17,36	18,10	0,74	20,41	2,31	22,10	1,69	21,67	-0,43	20,13	-1,54	0,55	19,96
3	PT BANK NEGARA INDONESIA	16,27	15,59	-0,68	17,11	1,52	19,30	2,19	18,99	-0,31	17,46	-1,53	0,24	17,45
4	PT. BTN INDONESIA	16,66	15,37	-1,29	14,78	-0,59	22,07	7,29	18,38	-3,69	17,42	-0,96	0,15	17,45
RATA - RATA													0,30	18,11

Sumber : www.ojk.go.id dan data publikasi ini diolah per 2018

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa perhitungan rata-rata tren CAR pada Bank Pemerintah di Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 18,11 akan tetapi bila dilihat secara individual ada beberapa bank yang pernah mengalami penurunan CAR diantaranya Bank Mandiri pada tahun 2013 - 2014 sebesar -0,32 pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar -0,31 dan pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan -1,53. Pada Bank BRI pada tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan -0,43 dan pada tahun 2017- 2018 mengalami penurunan sebesar -1,53. Pada Bank BNI pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar -0,68 pada tahun 2016 - 2017 mengalami penurunan sebesar -0,31 dan pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan sebesar -1,53. Bank BTN mengalami penurunan sebesar -1,29 pada tahun 2013 - 2014. Pada tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan -0,59 mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 - 2017 sebesar -3,69 dan pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan sebesar -0,96.

Adapun faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya CAR pada

suatu bank adalah risiko usaha yang nantinya akan dihadapi oleh setiap bank. Semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh setiap bank tersebut maka semakin tinggi pula CAR pada bank tersebut dan begitu pula sebaliknya. Beberapa macam risiko yang akan dihadapi oleh bank diantaranya risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 18/POJK.03/2016, didalam laporan keuangan risiko yang dapat diukur adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas.

Risiko Likuiditas adalah Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (18/POJK.03/2016) Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Risiko Likuiditas adalah Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

LDR berpengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan lebih tinggi dibanding dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan meningkat yang berarti risiko likuiditasnya menurun.

Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif, hal ini terjadi jika LDR meningkat maka terjadi peningkatan total kredit dengan persentase

lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total DPK, jadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya. Laba dan modal meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa LDR terhadap CAR berpengaruh positif begitu sebaliknya, apabila LDR terhadap CAR mengalami penurunan maka terjadi penurunan pada total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan penurunan total DPK, jadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan kenaikan biaya maka laba dan modal mengalami penurunan.

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit counterparty credit risk dan settlement risk. (18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)*

Pengaruh NPL pada risiko kredit adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika NPL meningkat telah terjadi peningkatan pada jumlah kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit maka peningkatan biaya pada pencadangan kredit bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga kredit, maka risiko yang akan di hadapi oleh bank akan meningkat.

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi apabila rasio NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada jumlah kredit bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase kenaikan total kredit. Biaya untuk pencadangan kredit bermasalah meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba dan modal

yang dihasilkan bank akan menurun dan CAR bank menurun.

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dalam rekening administrative termasuk transaksi derivative, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk harga *option* (18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah Posisi devisa Netto (PDN) dan *Interest Risk Ratio* (IRR). IRR dapat berpengaruh positif atau negatif. hal ini dapat ditunjukkan ketika IRR mengalami peningkatan pada persentase *interest rate sensitivity asset* (IRSA) lebih besar dibandingkan dengan persentase *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pada pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga mengakibatkan risiko suku bunga atau risiko pasar yang akan dihadapi oleh bank akan mengalami penurunan jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif begitu pula sebaliknya, ketika tingkat suku bunga menurun maka akan berakibat penurunan pada pendapatan bunga lebih besar di bandingkan penurunan biaya bunga yang berarti risiko yang dihadapi bank meningkat. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif.

Pengaruh sisi lain, Pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif, hal ini terjadi apabila IRR mengalami peningkatan maka terjadi peningkt IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan persentase IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka kan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga

meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya jika suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian risiko pasar yang dapat diukur dengan IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

PDN adalah perbandingan antara (asset valas - liabilitas valas) + selisih *off balance sheet* dibandingkan dengan modal. Pengaruh PDN terhadap risiko pasar yaitu bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase peningkatan pasiva valas, jika pada saat itu nilai tukar mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih besar dibanding peningkatan biaya valas. Sehingga menyebabkan risiko pasar yang dihadapi oleh bank menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya apabila nilai mengalami penurunan, maka persentase penurunan pendapatan valas akan lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan biaya valas yang berarti nilai tukar dihadapi bank akan naik. Jadi pengaruh PDN pada risiko pasar adalah positif.

Pada sisi lain, pengaruh PDN terhadap Car bisa positif ataupun negatif. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *passive* valas. Jika pada saat itu nilai tukar mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR

meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar yang diukur dengan PDN bisa positif atau negatif terhadap CAR.

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. (18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). Rasio pertama yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu dengan menggunakan BOPO. BOPO adalah rasio mengukur tingkat efisiensi bank dalam menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional, pengaruh pertama BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional menurun sehingga risiko yang dihadapi bank akan meningkat.

Pada sisi lain BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini dapat terjadi apabila karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan

biaya operasional dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR pun akan mengalami penurunan. Dengan demikian, pengaruh risiko operasional CAR adalah negatif.

Rasio kedua yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu dengan menggunakan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hala menghasilkan pendapatan operasional selain bunga meningkat, sehingga risiko operasionalnya menurun.

Pada sisi lain pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat, modal bank meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian, pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah positif.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti memiliki rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?

2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR Bank Bank Pemerintah?
3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR Bank Pemerintah?
4. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
5. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR Bank Pemerintah?
6. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR Bank Pemerintah?
7. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR Bank Pemerintah?
8. Variabel manakah diantara LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan suatu hasil melalui proses mencari, menemukan, mengembangkan, serta menguji suatu pengetahuan dan selain itu, penelitian ini digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

1. Mengetahui sejauh manakah pengaruh secara bersama-sama LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap CAR pada Bank Pemerintah

2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Bank Pemerintah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
8. Mengetahui manakah variabel yang paling dominan LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak - pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tolak ukur bagi pihak manajemen bank dalam mengelola risiko usaha (risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional). Apakah pengelolaannya telah dilaksanakan dengan baik atau tidak, sehingga nantinya dalam menjalankan

kegiatan usaha dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dan menjalankan kembali dengan baik sesuai dengan regulasi perbankan serta tujuan utama bank untuk mencapai keuntungan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang dunia perbankan, terutama mengenai pengaruh risiko usaha (risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembandingan dijadikan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyajian pembahasan dalam metode penelitian ini terdiri dari tiga bab, dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis

penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, serta teknik atau metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN ANALISA DATA

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisa data beserta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

